

**Pengetahuan Lansia Tentang Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart*
(Studi di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep
Kota Surabaya)**

**Elderly Knowledge About Tooth Loss With *Flipchart* Media
(Study at the Posyandu Lansia, Bringin Village, Sambikerep District,
Surabaya City)**

Devina Sasqia Salsabillah¹ Silvia Prasetyowati² I.G.A Kusuma Astuti N.P³

¹²³*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: salsabillahdevina55@gmail.com

ABSTRACT

Introducing: Tooth loss is a common health problem in the elderly that can affect their quality of life. Based on the results of an initial survey at the Posyandu Lansia in Bringin Village, Sambikerep District, Surabaya City, as many as 14 out of 20 elderly people (70%) have less than 20 teeth that are still functioning. **Problem statement:** So the problem in this study is the high percentage of tooth loss in the elderly at the Elderly Posyandu in Bringin Village, Sambikerep District, Surabaya City using flipchart media. **Objective:** This study aims to find out the knowledge of the elderly about tooth loss with flipchart media at the Posyandu Lansia, Bringin Village, Sambikerep District, Surabaya City. **Method:** The research method used descriptive research with 86 elderly respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed by calculating percentage results, then presented in tabular form. **The results:** showed that the average knowledge of the elderly at the Posyandu Lansia of Bringin Village, Sambikerep District, Surabaya City, related to meaning, causes, impact and treatment of tooth loss with flipchart media is included in the category of lacking.

Keyword : Knowledge; Eldery; Toothloss; Media Flipchart.

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi adalah masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia dan dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, hingga kualitas hidup (Sunarto *et al.*, 2021). Seiring bertambahnya usia, kondisi jaringan tubuh termasuk rongga mulut menurun fungsinya, sehingga meningkatkan risiko kehilangan gigi akibat penyakit periodontal, karies, dan trauma (Wahyuni *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, angka kehilangan gigi di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu sebesar 23,6% pada usia 45-54 tahun, 29,0% pada usia 55-64 tahun, dan mencapai puncaknya sebesar 30,6% pada usia 65 tahun ke atas. Di Indonesia, tingginya angka kehilangan gigi pada lansia sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang

pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sijabat, Hatta and Dwinta Sari, 2020).

Berdasarkan data awal di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, menunjukkan bahwa 70% dari 20 lansia yang diperiksa memiliki kurang dari 20 gigi berfungsi. Apabila dibandingkan dengan standar WHO tahun 2012, seorang lansia seharusnya memiliki setidaknya 20 gigi yang masih berfungsi di dalam mulutnya (Asim, 2019).

Penyuluhan kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap perawatan gigi dan mulut. Salah satu media edukasi yang bisa digunakan adalah *flipchart*, jenis media cetak yang sederhana dan efektif menyampaikan informasi (Lestari, Taadi and Widayati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu tingginya presentase lansia yang mengalami kehilangan gigi di Posyandu

Lansia di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya dengan menggunakan media *flipchart* untuk memberikan pengetahuan lansia tentang kehilangan gigi di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin, Kecamatan sambikerep, Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025 dengan responden sebanyak 86 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan peneliti dengan cara melakukan penghitungan berdasarkan skoring setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Nilai rata-rata dari seluruh jawaban kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk persentase serta tabel.

Kriteria Pengetahuan:

1. Baik = 76-100%
2. Cukup = 56-75%
3. Kurang = < 56%

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data pengisian kuesioner yang dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Kategori	Frekuensi	
	Σ	%
Usia		
60-61 tahun	25	29
62-63 tahun	28	33
64-65 tahun	33	39
Jumlah	86	100
Pendidikan		
SD	40	46
SMP	25	29
SMA	15	17
Sarjana / PT	6	8

Jumlah	86	100
Pekerjaan		
Wirausaha	10	12
Perdagangan	15	17
Petani	8	9
Tidak Bekerja	53	62
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, berdasarkan pendidikan, usia, dan pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 33 responden (38%) berada dalam kelompok usia 64–65 tahun. Sementara itu, sebanyak 40 responden (46%) memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Dalam kategori pekerjaan, mayoritas responden sebanyak 53 responden (62%) diketahui sudah tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Dari Pengetahuan Lansia Tentang Pengertian Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apakah yang dimaksud kehilangan gigi?	41	48	45	52
Kapan seseorang dikatakan mengalami kehilangan gigi?	30	35	56	65
Jumlah	71	83	10 1	11 7
Rata-rata	35	42	51	58
Kriteria Pengetahuan	Kurang			

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata rata persentase pengetahuan responden tentang pengertian kehilangan gigi hanya mencapai 42% yang termasuk kategori kurang. Hal ini berdasarkan

tingginya persentase jawaban salah, di mana 65% responden tidak tahu kapan seseorang dikatakan mengalami kehilangan gigi. Sehingga disimpulkan, pengetahuan lansia tentang pengertian kehilangan gigi dikategorikan kurang.

penyebab kehilangan gigi hanya mencapai 36% yang termasuk kategori kurang. Berdasarkan tingginya persentase jawaban salah sebesar 77% responden tidak mengetahui apakah status gizi menyebabkan kehilangan gigi. Sehingga disimpulkan, pengetahuan lansia tentang mengenai penyebab kehilangan gigi dikategorikan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Dari Pengetahuan Lansia Tentang Penyebab Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apakah gigi berlubang menyebabkan kehilangan gigi?	42	49	44	51
Apakah penyakit gusi menyebabkan kehilangan gigi?	31	36	55	64
Apakah status gizi menyebabkan kehilangan gigi?	20	23	66	77
Jumlah	93	108	165	192
Rata-rata	31	36	55	64
Kriteria Pengetahuan	Kurang			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata rata persentase pengetahuan responden tentang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Dari Pengetahuan Lansia Tentang Dampak Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apakah gangguan fungsi bicara dan pengunyahan termasuk dampak dari kehilangan gigi?	35	41	51	59
Apa dampak kehilangan gigi depan?	21	24	65	76
Apa dampak psikologis dari kehilangan gigi?	23	27	63	73
Jumlah	79	92	179	208
Rata-rata	26	31	60	69
Kriteria Pengetahuan	Kurang			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan rata rata persentase pengetahuan responden tentang dampak kehilangan gigi hanya mencapai 31% yang termasuk kategori kurang. Berdasarkan tingginya persentase jawaban salah sebesar 76% responden tidak mengetahui dampak kehilangan gigi depan. Sehingga disimpulkan, pengetahuan lansia tentang dampak kehilangan gigi dikategorikan kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Dari Pengetahuan Lansia Tentang Perawatan

Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apa yang harus dilakukan jika mengalami kehilangan gigi?	37	43	49	57
Apakah rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi untuk perawatan pencegahan?	26	30	60	70
Jumlah	63	73	109	127
Rata-rata	32	37	55	63
Kriteria Pengetahuan	Kurang			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan rata rata persentase pengetahuan responden tentang perawatan kehilangan gigi hanya mencapai 37% yang termasuk kategori kurang. Berdasarkan tingginya persentase jawaban salah sebesar 70% responden belum rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi untuk perawatan pencegahan. Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan lansia tentang perawatan kehilangan gigi dikategorikan kurang.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Pengetahuan Lansia Tentang Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Pengetahuan	Jawaban Responden Benar	Jawaban Responden Salah

Pengetahuan Lansia Tentang Pengertian Kehilangan Gigi	42%	58%
Pengetahuan Lansia Tentang Penyebab Kehilangan Gigi	36%	64%
Pengetahuan Lansia Tentang Dampak Kehilangan Gigi	31%	69%
Pengetahuan Lansia Tentang Perawatan Kehilangan Gigi	37%	63%
Σ	146%	254%
Rata-rata	36%	64%
Kriteria Pengetahuan	Kurang	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari keseluruhan hasil jawaban responden lansia, sebanyak 69% tidak mengetahui dampak kehilangan gigi dan sebesar 42% sudah mengetahui pengertian kehilangan gigi. Maka pengetahuan lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya tentang kehilangan gigi termasuk dalam kategori kurang (36%).

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Tahun 2025

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	12	14
Kurang	174	86
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 7 hasil rekapitulasi jawaban lansia menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang kehilangan gigi dengan media *flipchart* sebagian besar masih tergolong kurang, yaitu sebanyak 74 orang (86%). Sementara 12 orang (14 %) yang termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada lansia yang termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Lansia Tentang Pengertian Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pengetahuan responden lansia setelah diberikan informasi menggunakan media *flipchart* tentang pengertian kehilangan gigi termasuk kategori kurang. Sebagian besar responden belum memahami kapan seseorang dikatakan mengalami kehilangan gigi. Kurangnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi tentang kehilangan gigi, efektivitas media *flipchart* dalam penyampaian informasi belum optimal. Seiring dengan pertambahan usia, lansia seringkali mengalami penurunan fungsi kognitif, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi baru. Akibatnya, pengetahuan yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Novianti *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kehilangan gigi masih kurang. Hal ini disebabkan menurunnya kemampuan lansia dalam menerima dan memahami informasi dalam penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai kehilangan gigi serta faktor penyebab dan dampaknya. Informasi yang didapat, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal memiliki dampak langsung (*immediate impact*) dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Pengetahuan Lansia Tentang Penyebab Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pengetahuan responden lansia setelah diberikan informasi menggunakan media

flipchart tentang penyebab kehilangan gigi masih tergolong kurang. Sebagian besar responden belum memahami bahwa status gizi dapat menjadi penyebab kehilangan gigi. Kurangnya pengetahuan ini dikarenakan kurang efektifnya media *flipchart* dalam menyampaikan informasi, terutama terkait penyebab lain seperti trauma, usia, status gizi, serta pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, keterbatasan daya tangkap dan daya serap informasi pada lansia yang menyebabkan pengetahuan tidak terjadi secara signifikan.

Status gizi dapat menyebabkan kehilangan gigi, hal ini terjadi karena hilangnya gigi pada lansia akan mengalami kesulitan mengunyah makanan keras seperti daging dan buah-buahan. Padahal, makanan tersebut adalah sumber penting protein dan vitamin. Akibatnya, kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi yang berisiko menyebabkan malnutrisi (Luthfia and Yanti, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Febrianti *et al.*, (2022), dalam penelitiannya yang berjudul pengetahuan lansia tentang kehilangan gigi di Puskesmas Wisma Indah di Bojonegoro termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyadari bahwa penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan penyakit periodontal jika dibiarkan tanpa perawatan dapat menyebabkan gigi goyah dan tanggal dengan sendirinya

3. Pengetahuan Lansia Tentang Dampak Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pengetahuan responden lansia setelah diberikan informasi menggunakan media *flipchart* tentang dampak kehilangan gigi termasuk kategori kurang. Sebagian besar responden belum mengetahui tentang dampak kehilangan gigi depan. Pengetahuan yang kurang ini disebabkan oleh keterbatasan media *flipchart* yang hanya menampilkan gambar dan informasi singkat. Selain itu, keterbatasan daya ingat dan pendengaran pada lansia yang memengaruhi rendahnya daya serap informasi. Akibatnya, informasi mengenai konsekuensi kehilangan gigi, baik dari aspek fungsional (seperti kesulitan mengunyah dan berbicara),

estetika, maupun psikologis, belum dapat dipahami secara menyeluruh oleh para lansia.

Kehilangan gigi depan akan kesulitan mengucapkan beberapa huruf, seperti huruf d, f, j, s, t, v, ch, sh, th, dan ph. Akibatnya, proses komunikasi seseorang menjadi terganggu (Dhafayanti *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti *et al.*, (2022) menyatakan pengetahuan tentang dampak kehilangan gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terkait dengan faktor usia, di mana risiko terjadinya karies dan penyakit periodontal, yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi, akan meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian ini juga sejalan dengan Sunarto *et al.*, (2021) tentang dampak kehilangan gigi di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, masih kurang. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka akan dampak buruk jangka panjang yang dapat terjadi jika kondisi kehilangan gigi dibiarkan tanpa penanganan

4. Pengetahuan Lansia Tentang Perawatan Kehilangan Gigi Dengan Media *Flipchart* di Posyandu Lansia Kelurahan Bringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data, memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai perawatan gigi, meskipun telah diberikan informasi melalui media *flipchart*. Sebagian besar lansia belum rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi untuk perawatan pencegahan kehilangan gigi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu media *flipchart* yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam hal menumbuhkan kesadaran dan niat untuk melakukan perawatan gigi. Selain itu, terdapat kebiasaan umum pada lansia yang hanya memeriksakan gigi saat sudah mengalami sakit parah. Kebiasaan tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut lansia, seperti karies, penumpukan karang gigi, hingga menyebabkan kehilangan gigi akibat karies yang diabaikan.

Perawatan untuk mengatasi kehilangan gigi pada lansia meliputi , menggunakan gigi palsu (protesa), mengonsumsi makanan yang lunak dan mudah dicerna, melakukan deteksi dini kelainan pada mukosa mulut untuk mencegah penyakit serius, rutin memeriksakan

gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. (Febrianti *et al.*, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Sari and Jannah, (2021) menyatakan pengetahuan tentang perawatan kehilangan gigi masih dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena lansia yang hanya mau pergi ke dokter gigi jika sudah merasakan sakit parah. Penelitian ini juga sejalan dengan Setyowati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa lansia cenderung periksa gigi ke dokter gigi apabila sudah merasakan sakit yang parah. Akibatnya, dapat menyebabkan karies dan berkembang menjadi lebih parah, yang pada akhirnya menyebabkan kehilangan gigi.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata-rata pengetahuan tentang kehilangan gigi, mulai dari pengertian, penyebab, dampak, dan perawatan termasuk dalam kategori kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan banyak terimakasih pada semua pihak, terutama kepada bapak/ibu dosen penguji dan pembimbing atas semua saran dan arahan tentang penelitian ini, serta kepada kedua orang tua, teman-teman, civitas akademik, pihak Posyandu Lansia Kelurahan Beringin Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asim, F.M. (2019) ‘Analisis Perbandingan Tingkat Kehilangan Gigi Pada Lanjut Usia Pasien Dokter Gigi Dan Tukang Gigi’, *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 15(2), pp. 57–60.
- Dhafayanti, E.R. *et al.* (2021) ‘Persepsi dampak kehilangan gigi Pada lansia di wilayah Rt 07 Sambiarum’, *Ijohm*, 1(3), pp. 452–460.
- Febrianti, E.T. *et al.* (2022) ‘“Pengetahuan Lansia Tentang Kehilangan Gigi Di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro”’, *International Journal of Health and Medical*, 2(4), pp. 565–568.

Kemenkes, R. (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional Riskesdas*, 53(9). Available at: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK>.

Lestari, K.D., Taadi and Widayati, A. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia', *Journal of Oral Health Care*, 12(1), pp. 23–39. Available at: <https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2379>.

Luthfia, S. and Yanti, S.V. (2022) 'Gambaran Status Gizi Pada Lansia Yang Kehilangan Gigi di Kota Banda Aceh', *JIM FKep*, VI(1), pp. 78–82. Available at: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20655>.

Novianti, R. *et al.* (2022) 'Hubungan tingkat pengetahuankesehatan gigi dan mulut dengan kehilangan gigi (missing) pada usia 17-45 tahun', *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1), pp. 21–27.

Sari, M. and Jannah, M. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta', *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), p. 86. Available at: <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.86-94>.

Setyowati, S., Purnomo, P.S. and Hartina, M. (2021) 'Dampak kehilangan gigi, fungsi kognitif dan kualitas hidup lanjut usia', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 5(3), pp. 88–96. Available at: <https://doi.org/10.32504/hspj.v5i3.468>.

Sijabat, B.P.S., Hatta, I. and Dwinta Sari, G. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Lansia Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Tinjauan Pada Panti Sosial Tresna Werdha Di Kalimantan Selatan)', *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, IV(2), pp. 32–38.

Sunarto, R.A.S. *et al.* (2021) 'Pengetahuan faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi pada warga lansia di trenggalek', *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), pp. 59–66. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/13>.

Wahyuni, L.A. *et al.* (2021) 'Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia', *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), pp. 52–57. Available at: <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.335>.